

**REPRESENTASI PEREMPUAN HEROIK
DALAM FILM BLACK PANTHER: WAKANDA FOREVER**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

Ryan Philiano

1910863015

Pembimbing:

Muhammad Thaufan A., S.Sos., M.A

Annisa Anindya, S.I. Kom., M.Si



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

REPRESENTASI PEREMPUAN HEROIK DALAM FILM BLACK PANTHER: WAKANDA FOREVER

Oleh:
Ryan Philiano
1910863015

Pembimbing:
Muhammad Taufan A., S.Sos., M.A
Annisa Anindya, S.I. Kom., M.Si

Film genre pahlawan super secara historis kerap didominasi oleh narasi maskulinitas hegemonik dan patriarki. Namun, film *Black Panther: Wakanda Forever* (2022) menghadirkan anomali dengan menempatkan perempuan kulit hitam sebagai sentral kedaulatan matriarkal, intelektual, dan militer pasca-kematian figur pemimpin laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar bagaimana film tersebut mendekonstruksi hegemoni maskulinitas dalam merepresentasikan perempuan heroik. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Pisau analisis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes yang berfokus pada signifikasi dua tahap, yakni denotasi, konotasi, dan mitos terhadap tujuh *scene* representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan heroik dikonstruksi melalui empat dimensi kebaruan ideologis. Pertama, dekonstruksi otoritas patriarki melalui "politisasi keibuan" yang mencerminkan praktik feminisme interseksional. Kedua, kedaulatan epistemologis melalui penguasaan teknologi (Afrofuturisme) yang mendefinisikan ulang kekuatan sebagai intelektualitas feminin. Ketiga, dekolonisasi ketubuhan di medan tempur yang menolak *male gaze* (tatapan laki-laki) serta objektifikasi seksual. Keempat, penyelesaian konflik yang mempromosikan "etika kepedulian" (*ethics of care*) dan keadilan pemulihan sebagai kritik tajam terhadap maskulinitas toksik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Black Panther: Wakanda Forever* tidak merepresentasikan pahlawan perempuan yang sekadar meniru sifat agresif laki-laki (*masculine mimicry*), melainkan merumuskan epistemologi kepahlawanan baru yang bersumber dari identitas feminin, interseksionalitas, dan rasionalitas empatik untuk merombak tatanan dunia yang hegemonik.

Kata Kunci: Afrofuturisme, Feminisme Interseksional, Heroisme, Representasi Perempuan, Semiotika Roland Barthes.

ABSTRACT

REPRESENTATION OF HEROIC WOMEN IN THE MOVIE BLACK PANTHER: WAKANDA FOREVER

By:
Ryan Philiano
1910863015

Supervisors:
Muhammad Thaufan A., S.Sos., M.A
Annisa Anindya, S.I. Kom., M.Si

Historically, the superhero film genre has been dominated by hegemonic masculinity and patriarchal narratives. However, Black Panther: Wakanda Forever (2022) presents an anomaly by placing Black women at the center of matriarchal, intellectual, and military sovereignty following the death of the male leading figure. This study aims to dismantle how the film deconstructs the hegemony of masculinity in representing heroic women. This research employs a critical paradigm with a qualitative approach. The analytical tool used is Roland Barthes' semiotics, focusing on two-stage signification: denotation, connotation, and myth across seven representative scenes. The results show that the representation of heroic women is constructed through four dimensions of ideological novelty. First, the deconstruction of patriarchal authority through "maternal militancy" which reflects intersectional feminism. Second, epistemological sovereignty through technological mastery (Afrofuturism) which redefines strength as feminine intellectuality. Third, the decolonization of the body on the battlefield, which rejects the male gaze and sexual objectification. Fourth, conflict resolution that promotes the "ethics of care" and restorative justice as a sharp critique of toxic masculinity. The conclusion of this study is that Black Panther: Wakanda Forever does not represent female heroes who merely adopt aggressive male traits (masculine mimicry), but rather formulates a new epistemology of heroism rooted in feminine identity, intersectionality, and empathetic rationality to reform the hegemonic world order.

Keywords: Afrofuturism, Heroism, Intersectional Feminism, Roland Barthes' Semiotics, Women Representation.